**PERSEPSI TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN BAGI PETANI PADI (STUDI KASUS DESA DUPOK KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN)**

**Irfan Sarifulloh1), Aldila Septiana, M.Pd2), Drs. R. Zaiful Arief, M.Si3)**

STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [irfansarifulloh86@gmail.com](mailto:irfansarifulloh86@gmail.com) 1) ,[aldila.septiana@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:aldila.septiana@stkippgri-bkl.ac.id)2), [zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id)3)

**Abstrak:**

Membuat rencana sebelum melakukan apapun akan memberikan struktur yang lebih besar pada tindakan dan perencanaan keuangan. Siapapun yang ingin mencapai tujuan dengan lebih cepat dan efektif harus memiliki rencana. Mengembangkan rencana keuangan adalah cara untuk mencapai tujuan pengelolaan uang yang baik dan sangat penting untuk meningkatkan kehidupan baik sekarang maupun di masa depan. Didalam keluarga pasti memiliki usaha, baik itu usaha mikro atau makro untuk menunjang perekonomian keluarganya. Ada banyak penduduk indonesia yang dominan bekerja sebagai petani demi memenuhi perekonomian keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian selama tahun 2022. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai atau sekitar 1,86 juta orang atau naik 29,96% secara *year on year* *(YonY)*.

Menarik untuk dicermati tentang kondisi keluarga khususnya di pedesaan, yang mengalami pergeseran dalam memprioritaskan hasil pertanian. Dulu, mayoritas mereka bekerja di sektor pertanian untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga, dan menjadikan hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan mereka. Namun tidak lagi dengan Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, masyarakat sudah tidak bertani padi dikarenakan pendapatan yang ditanam tidak dapat mencukupi kebutuhan kehidupannya. Untuk itu, penulis merasa perlu untuk meneliti sejauhmana persepsi mereka terkait dengan perencanaan keuangan yang dibuat oleh petani di Desa Dupok Kecamatan Kokop. Maka, dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi meraka tentang perencanaan keuangan petani padi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati,, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa Faktor- faktor yang menyebabkan petani padi tidak melakukan perencanaan keuangan yaitu pendapatan yang dihasilkan dalam bertani padi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, para petani tidak naif dengan melakukan perencanaan keuangan para petani yakin akan semua kebutuhan akan tercukupi. Tapi yang menjadi kendala adalah pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan, sehingga menyebabkan petani padi berhutang demi untuk modal awal bertani padi lagi.

**Kata Kunci**: Persepsi, Perencanaan Keuangan, Petani Padi.

***Abstract:***

Making a plan before doing anything will give greater structure to the action and financial planning. Anyone who wants to achieve their goals more quickly and effectively must have a plan. Developing a financial plan is a way to achieve good money management goals and is essential for improving life both now and in the future. In the family, they must have a business, be it a micro or macro business to support the family's economy. There are many Indonesians who predominantly work as farmers in order to fulfill the family's economy. According to the Central Statistics Agency (BPS) noted that most of Indonesia's population works in the agricultural sector during 2022. The population working in the agricultural sector reaches or around 1.86 million people, an increase of 29.96% year on year (YonY).

It is interesting to observe the condition of families, especially in rural areas, where there has been a shift in prioritizing agricultural products. In the past, the majority of them worked in the agricultural sector to support their family's economic needs, and made agricultural products their main source of income. But no longer with Dupok Village, Kokop District, Bangkalan Regency, the community is no longer farming rice because the income that is planted cannot meet their daily needs. For this reason, the authors feel the need to examine the extent to which their perceptions are related to the financial planning made by farmers in Dupok Village, Kokop District. Therefore, researchers are interested in knowing how they perceive the financial planning of rice farmers. The method used in this research is qualitative, where the research produces descriptive data in the form of written or spoken words of the people being observed, the data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation.

The results of the research that has been done show that the factors that cause rice farmers not to carry out financial planning, namely the income generated in rice farming is not enough to meet needs, farmers are not naive by carrying out financial planning, farmers believe that all needs will be fulfilled. But the problem is that income cannot meet their needs, causing rice farmers to go into debt for the initial capital to start farming rice again.

***Keywords:*** *Perceptions, Financial Planning, for Rice Farmers*.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

M

enurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut tidak mengalami masalah keuangan. Perencanaan keuangan diperlukan untuk menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga (Sina, 2014). Berbicara tentang keuangan bagi manusia khususnya keluarga bukan sekedar uang yang dimiliki, tetapi juga bagaimana caranya memanfaatkan dan mengalokasikan uang yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan keluarga dalam keuangannya. Langkah pertama dalam mengelola keuangan adalah perencanaan keuangan, yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dan memperoleh sumber daya yang diinginkan, maka perlu adanya perencanaan keuangan yang baik.

Menurut Soya Sobaya dkk (2016). Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Dalam suatu kegiatan baik dilakukan individu atau keluarga yang memerlukan uang agar terlaksana kegiatannya, maka diperlukan untuk melakukan perencanaan keuangan, sehingga dapat mengatur dan mengontrol keluar masuknya uang tersebut.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting guna membantu kehidupan keluarga dan masa depan anak serta masa pensiun (Sina, 2014). Oleh karena itu dengan perencanaan keuangan yang baik akan memberikan pilihan menghadapi masa depan keluarga. Mayoritas masyarakat Bangkalan mendapatkan *income* dari hasil pertanian. Komoditas yang ditanam sekitar padi, jagung, kacang tanah, dan lain-lain. Hanya saja, untuk Desa Dupok Kecamatan Kokop, komoditas pertanian mayoritas padi dan singkong (ketela pohon). Padi setelah dikeringkan, kemudian digiling hingga menjadi beras sebagian untuk keperluan makan sehari-hari, sebagian dijual. Dari hasil penjualan beras, digunakan untuk membeli lauk pauk dan biaya sekolah anak-anaknya, hingga keperluan kebutuhan sekunder dan tersier. Karena hanya bertopang dari hasil pertanian saja, tentu masyarakat Desa Dupok serba kekurangan. Untuk menutupi itu, para lelaki (suami-suaminya) bekerja sebagai kuli bangunan untuk menambah pendapatan keuangan keluarga.

Keserbakurangan finansial karena harga kebutuhan semakin mahal harganya, menyebabkan ‘bertani’ semakin tidak diminati, khususnya kalangan muda-mudinya. Akibatnya, banyak keluarga yang menggarap lahan pertanian hanya berdua, suami dan istri. Karena hanya berdua, sementara lahan pertanian yang dimiliki cukup banyak dan luar biasanya mereka hanya menggarap sebagian dan sisanya digarapkan ke orang lain yang mempunyai anggota keluarga lebih dari cukup. Terlepas dari data ini, yang jelas fakta di lapangan dalam kondisi sebagaimana dijelaskan, mereka tetap bisa bertahan hidup. Untuk mengetahui sejauh mana mereka bertahan hidup tentu berhubungan dengan sejauhmana mereka merencanakan keuangannya. Untuk itu, penulis merasa perlu untuk meneliti sejauhmana persepsi mereka terkait dengan perencanaan keuangan yang dibuat oleh petani di Desa Dupok Kecamatan Kokop.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana persepsi tentang perencanaan keuangan bagi petani padi?
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui persepsi tentangperencanaan keuangan bagi masyarakat petani padi di Desa Dupok.
2. **Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Bagi Masyarakat: Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat digunakan sebagai refrensi dan pertimbangan untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik bagi masyarakat petani padi.

1. Bagi penulis: Penulis dapat memahami persepsi tentang perencanaan keuangan bagi masyarakat petani Padi di Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis peelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natura*l *conditions*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan unruk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan datadilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif

Jenis xipenelitian xiini ximenggunakan penelitian kualitatif, fokus perhatiannya pada proses interaksi dan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadiannya itu sendiri, bukan pada variabel-variabel. Bahkan fokus penelitian dapat berubah pada waktu di lapangan setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan.

1. **Sumber Data**

Data yang digunanakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder data primer dan data skunder diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran visoner pada sampel yang telah ditentukan, yang nantinya akan diberikan kepada para masyarakat khususnya petani padi di Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (ada perantara) baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel dan jurnal yang tertulis.

1. **Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. **Wawancara**

Menurut (Puspita and Sukardi 2020) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Pertanyaan akan berkembang saat wawancara itu berlangsung sehingga memperoleh informasi yang relevan.

1. **Observasi**

Menurut (Puspita and Sukardi 2020) Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

1. **Dokumentasi**

Menurut (Puspita and Sukardi 2020) Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata atau secara deskriptif bukan angka-angka dengan tujuan bagaimana bisa nantinya menggambarkan kondisi keadaan di lapangan secara sistematis menurut kategori dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Secara lengkap kegiatan Pengelolaan data kualitatif meliputi tahapan reduksi data, display data, analisis data, menyimpulkan dan memverifikasi meningkatkan, keabsahan data dan memberi narasi hasil analisis

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**
2. **Gambaran dan Lokasi Penelitian**

Dupok adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kokop, Kabupaten Bagkalan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara topografi Desa Dupok terletak didataran dan penduduknya mayoritas memiliki usaha petani padi sehingga peneliti merasa penting untuk dijadikan sebagai penelitian terkait tentang perencanaan keuangannya

Perencanan keuaangan merupakan salah satu tahap awal dalam melakukan menejemen keuangan sehingga nantinya dapat menejemen mana untuk kebutuhan primer dan keutuhan skunder. Maka dari itu perlu kiranya peneliti untuk mengetahui sejauh mana masyarakat yang bertani padi dalam melakukan perencanaan keuangan khususnya di Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Adapun Dusun yang ada di Desa Dupok adalah sebagai berikut; Dusun Glepa, Dusun Asoran, Dusun Julbeng, dan juga Dusun Lar-Lar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Data Wawancara**

Untuk memperoleh data atau informasi dari masyarakat di Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Peneliti melakukan penelitian kepada beberapa masyarakat Desa Dupok, peneliti juga melakukan pertemuan kepada responden yang memiliki usaha petani padi guna untuk mendapatkan informasi yang baik dan akurat. Selain informasi dan hasil wawancara dokume juga mendukung penelitian. Hal ini digunakan untuk bukti fisik dalam membuktikan kebenaran dan keakuratan data

Setelah melakukan wawancara denga masyarakat Desa Dupok dari berbagai Dusun yang notabennya bekerja sebagai Petani Padi. Peneliti dapat menganalisis bahwa persepsi yang timbul dari masyarakat tentang perencanaan keuangan bagi masyarakat petani padi yaitu semuanya positif. Dari Enam Informan semuanya menjawab bahwa perencanaan keuangan pekerjaan petani padi itu “Penting” sehingga peneliti beranggapan bahwa memang sewajarnya jika memiliki suatu pekerjaan yang itu harusnya menerapkan tentang perencanaan keuangan. Namun, ada beberapa faktor yang menurut peneliti itu dapat merusak perencanaa keuangan tersebut.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Perencanaan Keuangan Petani Padi**

**1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perencanaan keuangan. Faktor intrnal yang mempengaruhi persepsepsi masyarakat adalah Kebutuhan psikologis, Latar belakang, Pengalaman, Kepribadian, Nilai dan kepercayaan umum, dan Penerimaan diri. Yang menjadi penyebab perencanaa keuangan itu tidak efisein adalah yang paling utama yaitu latar belakang, karena latar belakang berbicara pendidikan serta pengalamannya iforman sehingga pemahaman untuk merencanakan keuangan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik. Namun kebanyakan jawaban yang disampaikan oleh informan tidak begitu paham salah satunya yang disampaikan oleh Ibu Kurniati:

*“Apa yaaa mas, ya mungkin karena tidak pahaman saya terkait perencanaan keuangan itu, dan juga masalahnya di hasil panennya mas”.*

**2. Faktor Eskternal**

Faktor eksternal merupakan hal yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam pentingnya melakukan perencanaan keuangan. Tetapi juga dapat menyebabkan tujuannya tidak tercapai. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abd Syakur beliau mengatakan:

*“Cukup di simpan saja mas buat keperluan belanja keluarga giut mas, buat pembayaran anak sekola gitu mas. Tapi untuk pendapatan dari hasil**panen padi ini tidak cukup mas dalam setiap kebutuhan kami, karena padinya kami makan sendiri dijadikan beras untuk kebtuhan kami”.*

Faktor pendapatan dari hasil Tani Padi itu juga mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Dupok untuk melakukan perencanaan keuangan jelas yang disampaikan oleh Bapak Abd Syakur di atas. Antara kebutuhan dengan pendapatan ini lebih banyak kebutuhan sehinnga peneliti dapat menganalisisi bahwa dampak dari tidak efisiennya dalam melakukan perencanaan keuangan dikarenakan pendapatan petani padi ini tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

1. **Klasifikasi Dan Konfirmasi Teori**

Dari hasil data wawancara dan observasi yang diperoleh dilapangan ada beberapa teori yang harus dikomfirmasi oleh peneliti yang nantinya akan memberikan pemahamn kepada masyarakat Desa Dupok. Sehingga peneliti bisa memberikan gambaran terkait teori tersebut, yaitu:

**1. Pendapatan**

Penafsiran yang berbeda-beda dan pengertian pendapatan yang terdapat bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Secara umum, pendapatan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

**a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi**

Pendapatan, dalam ilmu ekonomi, adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan ini menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode dan menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah peningkatan harta kekayaan yang disebabkan oleh perubahan penilaian daripada perubahan hutang dan modal.

**b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi**

Ada banyak perspektif akuntansi yang berbeda tentang apa itu pendapatan. Dalam perspektif akuntansi yang lebih mendalam, pendapatan dianggap sebagai sesuatu yang khusus. Akuntansi memiliki dua perspektif utama tentang pendapatan, yaitu;

Seperti yang dinyatakan oleh SFAC *(Statement of Financial Accounting Concepts)* No.6, perspektif yang menekankan pada peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan bukan pada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC *(Statement of Financial Accounting Concepts),* Pengertian pendapatan mengacu pada arus masuk atau peningkatan jumlah aktiva suatu entitas, penyelesaian kewajiban suatu entitas, atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman.

Perspektif yang mengutamakan pembuatan barang dan jasa oleh perusahaan dan penyerahan barang dan jasa atau keluaran. Menurut Kieso, Warfield, dan Weygantd (2011;955), berikut adalah definisi pendapatan: Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama periode yang timbul dari aktivitas normal suatu entitas ketika arus masuk tersebut menghasilkan kenaikan ekuitas, selain kenaikan yang terkait dengan kontribusi pelaku ekuitas.

**2. Kebutuhan**

Suatu usaha manusia di dalam memenuhi kebutuhannya disebut dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan, dan menentukan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tidakan-tindakan tersebut. Kebutuhan dan tujuan mempunyai peranan yang sangat penting karena motivasi timbul dari adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan menentukan kekurangan yang di alami seseorang pada suatu waktu. Kebutuhan dapat dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, artimya jika kebutuhan akibat kekurangan itu muncul, maka individu lebih peka terhadap usaha motivasi konsumen Menurut Murray, Kebutuhan *(need)* ialah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat agar dapat mengubah kondisi yang ada yang tidak memuaskan. Kebutuhan bisa dibangkitkan oleh faktor internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor eksternal. Biasanya, kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, sehingga memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahan. Kebutuhan ialah perasaan kekurangan yang ingin dipenuhi dan berasal dari dalam diri manusia terhadap barang atau jasa yang dapat memenuhi rasa kekurangan tersebut. Kebutuhan mengidentifikasikan adanya suatu keinginan untuk memiliki atau menikmati suatu barang/jasa yang bila dipenuhi maka akan timbul suatu kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Secara umum, kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang dan harus dipenuhi jika tidak dipenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidup.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan , dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat Desa Dupok Tentang perencanaan keuangan bagi Petani Padi semuanya positif. Positif dalam artian masyarakat sudah melakukan perencanaan keuangan dan juga ada sebagian yang paham terkait perencanaan keuangan, tapi mereka tidak terlalu fokus untuk perencanaan keuangannya sehingga menyebabkan gagalnya dalam merencanakan keuangan.
2. Persepsi dari masyarakat Desa Dupok dalam merencanakan keuangannya mereka selalu gagal dikarenakan pendapatan hasil Tani Padi itu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam sehari-harinya, sehingga ada persepsi yang muncul menyebabkan salah satu masyarakat di Desa Dupok itu meminjam uang ketetangganya untuk modal usaha Tani Padi. Ada dua faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap melanjutkan studi ke perguruan tinggi yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa dari keinginan yang tumbuh dari dalam dirinya dan dorongan orang tua. Sedangkan, faktor ekternal perihal latar belakang keluarga seperti: ekonomi keluarga. Yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Anas Iswanto, Rezki Putri, and Sabir.2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.” E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi 7(2):125. Doi:19184/ejeba.v7i2.18898.

Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi, 10(1), 13–36.

https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/

Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. 1967. “Petani 1.” Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952. 5-24.

Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(1), 127-139.

Shandi, Ivanna Frestilya Ari. 2020. “Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur).” Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro 1-92.

Sobaya, Soya, and M. Fajar Hidayanto. 2014. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai.” (February 2017):115-28. Doi: 10.7910/mdn.v20il.90.

Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (1st & 2nd ed.). ALFABETA.cv.